



Analisis Kendala dalam Pembelajaran Bangun Datar di Sekolah Dasar: Tantangan bagi Guru dan Siswa

Jennie Jevera Nathaniela Almi¹, Mohammad Dwiyan Ramadhan², Kowiyah³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Indonesia

Abstract. *This research aims to analyze the obstacles faced in learning flat shapes in elementary schools, both by teachers and students. The research method used is descriptive qualitative through observation and interviews with teachers in elementary schools. The research results show that the main obstacles faced by teachers are limited interactive learning media and limited time to practice the material in depth. Meanwhile, obstacles for students are difficulties in understanding abstract concepts and lack of interest in mathematical material. Based on the results of the analysis, this research suggests using more varied learning media and developing more interactive teaching strategies to increase students' understanding and interest in learning flat figures.*

Keywords: *flat shapes, elementary school, geometry.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kendala-kendala yang dihadapi dalam pembelajaran bangun datar di sekolah dasar, baik oleh guru maupun siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif melalui observasi dan wawancara dengan guru di sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala utama yang dihadapi guru adalah keterbatasan media pembelajaran yang interaktif dan waktu yang terbatas untuk mempraktikkan materi secara mendalam. Sedangkan, kendala bagi siswa yaitu kesulitan dalam memahami konsep abstrak dan kurangnya minat terhadap materi matematika. Berdasarkan hasil analisis, penelitian ini menyarankan menggunakan media pembelajaran yang lebih bervariasi serta pengembangan strategi pengajaran yang lebih interaktif untuk meningkatkan pemahaman dan minat siswa dalam pembelajaran bangun datar.

Kata Kunci: bangun datar, sekolah dasar, geometri.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam menjamin keberlangsungan pembangunan suatu bangsa; oleh karena itu, pendidikan merupakan hak yang wajib dimiliki oleh setiap orang. Kualitas pendidikan suatu bangsa dapat terlihat baik. Pendidikan, menurut Hasan et al. (2021:2), adalah proses komunikasi dua arah yang mencakup pertukaran pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan. Ini terjadi baik di dalam maupun di luar sekolah, di lingkungan masyarakat, di lingkungan keluarga, dan berlangsung sepanjang hayat, dari generasi ke generasi.

Matematika diajarkan di semua jenjang pendidikan, mulai tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Bahkan di taman kanak-kanak, matematika diajarkan secara informal. Susanto (2016:185) Matematika adalah salah satu disiplin ilmu yang dapat membantu Anda berpikir dan berargumentasi lebih baik, membantu Anda menyelesaikan masalah sehari-hari dan di tempat kerja, dan mendorong kemajuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan mempelajari

matematika, diharapkan peserta didik akan menjadi individu yang berpikir logis, imajinatif, inovatif, dan bekerja keras. Namun, matematika masih dianggap sulit dan membosankan untuk dipelajari bahkan oleh beberapa siswa, terutama mereka yang dididik oleh guru yang kejam. Matematika tidak hanya harus abstrak, tetapi juga harus memahami konsep dengan baik. Jadi, untuk memahami konsep baru, Anda harus sudah memahami konsep sebelumnya (Hidayat, 2018).

Pembelajaran bangun datar di sekolah dasar sering menghadapi banyak tantangan, terutama terkait dengan jumlah media interaktif yang tersedia dan dominasi metode pengajaran tradisional. Studi menunjukkan bahwa penerapan alat bantu visual (seperti gambar atau model tiga dimensi) dan manipulatif (seperti blok atau bentuk geometri) dapat meningkatkan pemahaman geometri siswa. Siswa dapat mempelajari dan memahami konsep bangun datar dengan bantuan alat-alat bantu ini. Oleh karena itu, hipotesis yang dikembangkan adalah bahwa penggunaan berbagai macam media pembelajaran, seperti alat bantu fisik dan media digital interaktif, serta metode pembelajaran yang lebih interaktif, seperti diskusi dan praktik langsung, dapat membantu siswa lebih mudah memahami konsep dasar bangun datar.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi berbagai tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran materi bangun datar di sekolah dasar. Dengan mempertimbangkan pendapat guru dan siswa, penelitian ini akan mengidentifikasi tantangan tersebut. Fokus utama penelitian ini adalah untuk menemukan tantangan yang muncul selama kegiatan pembelajaran, baik yang berasal dari faktor internal maupun eksternal, yang mempengaruhi seberapa efektif pengajaran dan seberapa baik siswa memahami materi bangun datar. Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang menghambat proses pembelajaran bangun datar di sekolah dasar, serta informasi tambahan tentang materi tersebut.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan observasi dan wawancara. Penelitian ini menggunakan dua metode utama yaitu observasi dan wawancara. Observasi ini dilakukan secara langsung di kelas matematika. Fokus observasi adalah bagaimana guru menggunakan media pembelajaran untuk menyampaikan materi bangun datar dan bagaimana interaksi antara guru dan siswa. Tujuan observasi adalah untuk mengetahui sejauh mana media

pembelajaran membantu siswa memahami konsep-konsep matematika, terutama yang berkaitan dengan bangun datar, dan untuk memahami bagaimana metode pengajaran digunakan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut hasil penelitian yang dilakukan alat peraga, yang seharusnya membantu siswa memvisualisasikan dan memahami konsep-konsep yang diajarkan, seringkali tidak tersedia dalam jumlah atau kualitas yang memadai untuk membantu guru memperjelas dan mendalami materi pelajaran. Hal ini menyulitkan guru untuk menyampaikan materi secara lebih efektif, terutama dalam bidang matematika, di mana pemahaman konsep abstrak sangat bergantung pada penggunaan media yang konkret dan mudah dipahami. Selain itu, keterbatasan waktu juga menjadi kendala besar bagi guru untuk mempelajari materi lebih lanjut dan memberikan penjelasan yang lebih mendalam kepada siswa.

Konsep bangun datar, seperti segitiga dan lingkaran, sering menjadi tantangan besar bagi siswa. Karena bentuk-bentuk ini tidak selalu terlihat jelas di sekitar kita, siswa kesulitan membayangkan dan memahami sifat-sifatnya. Tanpa alat bantu visual yang memadai, seperti gambar atau model 3D, konsep-konsep ini terasa sangat abstrak dan jauh dari pengalaman sehari-hari mereka. Akibatnya, siswa kesulitan untuk menghubungkan konsep-konsep matematika yang abstrak ini dengan dunia nyata. Siswa seringkali merasa bosan dan kurang terlibat dalam pembelajaran karena metode mengajar yang kurang bervariasi. Metode ceramah yang terlalu banyak membuat siswa menjadi pasif dan tidak aktif dalam proses belajar.

Agar siswa dapat memahami konsep bangun datar dengan lebih baik, kita perlu menyediakan alat bantu belajar yang lebih interaktif, seperti aplikasi atau model 3D. Selain itu, guru perlu menerapkan metode pembelajaran yang lebih bervariasi, seperti diskusi kelompok atau pemecahan masalah, agar siswa dapat terlibat aktif dalam proses belajar. Jika kita ingin siswa lebih tertarik dan memahami materi dengan baik, kita perlu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan partisipatif. Dengan cara ini, siswa tidak hanya akan menjadi pendengar pasif, tetapi juga akan terlibat aktif dalam diskusi, pemecahan masalah, dan kegiatan belajar lainnya.

Tabel 1. Pertanyaan dan Jawaban Hasil Wawancara

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa kendala yang ibu hadapi dalam mengajar bangun datar?	Salah satu kendala terbesar yang saya hadapi adalah kurangnya alat bantu visual yang memadai. Siswa kesulitan memahami bentuk-bentuk geometri seperti segitiga atau lingkaran karena tidak ada cukup gambar atau model 3D untuk membantu mereka membayangkan.
2.	Bagaimana dampak keterbatasan alat peraga ini terhadap pemahaman siswa mengenai konsep bangun datar?	Dampaknya siswa kesulitan untuk mengaitkan antara konsep-konsep bangun datar yang abstrak dengan benda-benda nyata di sekitar mereka. Misalnya, mereka sulit membayangkan bagaimana bentuk dan sifat-sifat lingkaran atau segitiga dalam kehidupan sehari-hari.
3.	Apakah metode ceramah masih menjadi metode utama yang digunakan dalam mengajar konsep bangun datar? Apa dampaknya bagi keterlibatan siswa?	Ya, metode ceramah masih sering digunakan, terutama karena keterbatasan waktu dan media pembelajaran yang ada.
4.	Apakah Anda merasa metode pembelajaran yang saat ini Anda gunakan sudah efektif dalam membantu siswa memahami konsep bangun datar?	Saya merasa metode ceramah yang saya gunakan saat ini belum cukup efektif dalam membantu siswa benar-benar memahami konsep bangun datar, terutama pada bagian yang lebih abstrak. Meskipun penjelasan lisan memberikan pemahaman dasar, siswa masih kesulitan untuk menggali lebih dalam dan menghubungkan konsep-konsep tersebut.
5.	Apakah Anda merasa memiliki cukup waktu dan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan mengajar matematika, terutama dalam hal penggunaan alat peraga dan metode pembelajaran yang inovatif?	Saya merasa terkendala oleh waktu yang terbatas untuk mengembangkan kemampuan mengajar matematika. Kurikulum yang padat membuat saya kesulitan untuk mengeksplorasi metode-metode pembelajaran yang lebih inovatif, seperti penggunaan alat peraga.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah penggunaan media pembelajaran yang beragam, baik berupa alat peraga fisik maupun media digital, serta penerapan pendekatan pembelajaran yang interaktif, terbukti sangat efektif dalam mengatasi berbagai kendala yang sering dihadapi dalam pembelajaran bangun datar. Oleh karena itu, guru disarankan untuk menggunakan lebih banyak alat peraga fisik untuk memperjelas konsep-konsep bangun datar. Selain itu, guru harus meningkatkan kemampuan mereka untuk membuat metode pengajaran yang lebih interaktif yang melibatkan partisipasi aktif siswa. Ini akan memungkinkan siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif tetapi juga terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Dengan penerapan metode yang lebih kreatif dan inovatif ini, diharapkan pembelajaran bangun datar di sekolah dasar dapat menjadi lebih menarik, menyenangkan, dan pada akhirnya lebih efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. (2023). *Panduan pembelajaran matematika di sekolah dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Prakoso, F., & S. R. (2019). Upaya meningkatkan hasil belajar matematika. *Holistika: Jurnal Ilmiah PGSD*, 46.
- Hidayat, Z., & M. S. (2023). Peningkatan hasil belajar matematika tentang bangun datar pada siswa kelas III. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*.
- Johnson, A., & [Second Author Initial]. (2021). Effective geometry teaching in elementary schools. *Educational Journal*.
- Milkhaturohman, S. D. (2022). Analisis kesulitan belajar matematika materi bangun datar. *Mathema Journal*.
- Nugroho, S. (2020). Penggunaan media pembelajaran interaktif dalam matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*.